

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Wushu merupakan salah satu komponen penting didalam warisan kebudayaan tradisional China yang telah mempunyai sejarah ribuan tahun. Wushu juga merupakan olahraga yang paling populer untuk segala usia di Negara dengan jumlah penduduk 1,2 milyar jiwa tersebut. Berdasarkan maknanya kata “*Wu* (武)” berarti *military* atau perang, “*Shu* (术)” berarti *art* atau seni. Jadi Wushu (武术) berarti seni berperang atau seni beladiri (*Martial Art*). Selama ini orang lebih mengenal kata Kungfu daripada Wushu, hal ini kurang tepat, karena kata Kungfu sendiri artinya keahlian yang dimiliki seseorang melalui perjalanan waktu, tidak hanya sebatas ilmu beladiri saja. Sesungguhnya Kungfu yang telah diketahui khalayak banyak adalah Wushu tradisional, atau dapat dikatakan Wushu yang diluar gerakan baku untuk kejuaraan.

Ilmu Wushu tradisional dibagi menurut sifatnya dalam dua golongan besar yaitu, wai gong (外功) adalah ilmu yang mempergunakan kekerasan, namun tidak mutlak. Sebab wai gong menggunakan 70% kekerasan dan 30% kelembasan, serta nei gong (内功) adalah ilmu yang sangat sesuai untuk orang-orang yang bertubuh kecil dan lemah, sebab ilmu ini hanya menggunakan 10% kekerasan dan 90% kelembasan.

Mitos mengenai siapa pencipta Wushu dalam berbagai pustaka tidak ditemukan namun bahwa ilmu tersebut tercipta dan berkembang dengan sejalan evolusi manusia telah dikemukakan beberapa penulis.

Untuk dapat memahami perkembangan Wushu haruslah mengikuti perkembangan manusia, misalnya, di jaman dahulu kala dimana manusia masih hidup berdampingan dengan binatang, manusia mulai mencontoh gerakan-gerakan hewan ketika berkelahi, seperti menangkis, melompat, mengelak dari serangan dan memanjat.

Seiring dengan kemajuan jaman, Wushu telah diorganisasi secara sistematis ke dalam bagian dari ilmu seni pertunjukkan dan menjadi cabang olahraga yang mempunyai keindahan aesthetic yang bernuansa oriental, yang telah diperlombakan baik di tingkat nasional maupun internasional seperti *Sea Games, Asian Games dan Olympic Games*.

Saat ini Wushu sudah memiliki organisasi internasional yang bernama Internasional Wushu Federation (IWUF) yang sudah memiliki anggota di hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia. Serta organisasi-organisasi di tingkat yang lebih kecil, antara lain SEAWUF (South East Asia Wushu Federation) untuk kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri, seluruh perguruan atau sasana Wushu berada dibawah naungan PBWI (Pengurus Besar Wushu Indonesia).

Perkembangan Wushu di Indonesia bertambah pesat lagi semenjak bersama seni tarian barongsai dan liong resmi menjadi kebudayaan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), tepatnya pada saat pemerintahan KH. Abdurrahman Wahid. DKI Jakarta saat ini sudah menjelma menjadi salah satu pusat pengembangan Wushu yang diakui serta penyumbang atlit nasional yang berpotensi.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PANDANGAN PRAKTISI MUDA WUSHU UNIVERSITAS BINA NUSANTARA TERHADAP PERKEMBANGAN WUSHU DI JAKARTA”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Se jauh mana perkembangan Wushu di Jakarta?
2. Se jauh mana pengaruh Inpres no. 14 tahun 1967 terhadap perkembangan Wushu?
3. Bagaimana pandangan praktisi muda wushu Universitas Bina Nusantara terhadap perkembangan Wushu di Jakarta?

1.3 Ruang Lingkup

Mengingat luasnya bidang pokok bahasan yang diambil, maka penulis membatasi penulisan pada:

1. Tidak mengupas secara detail asal muasal sejarah aliran-aliran Wushu
2. Tidak membahas aturan-aturan main yang digunakan dalam Wushu
3. Tidak memaparkan teknik-teknik pertarungan dalam Wushu
4. Penelitian dilakukan hanya terhadap Binusian

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penulisan ini, yakni :

- Mengevaluasi se jauh mana perkembangan kebudayaan China di Jakarta melalui seni beladiri Wushu.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- Bagi Pemerintah dapat lebih mendukung perkembangan kesenian bela diri Wushu yang exist di Indonesia, dan dapat menjadikannya kebudayaan di Indonesia..
- Bagi Pemain dan pelatih seni bela diri Wushu agar dapat mempertahankan, memperdalam dan mengembangkan kesenian ini hingga menjadi salah satu budaya yang membanggakan di Indonesia bahkan kancah Internasional.
- Bagi penulis dan pembaca adalah sebagai tambahan pengetahuan mengenai perkembangan seni bela diri Wushu di Indonesia.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, metodologi yang dipergunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut :

a. Metodologi kepustakaan

Mengumpulkan data melalui sumber-sumber yang berupa tulisan baik dari buku, surat kabar, internet, dsb sebagai bahan referensi bab 2.

b. Metodologi observasi / survey langsung ke lapangan (wawancara & kuesioner)

Mengunjungi langsung tempat penelitian dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang memang merupakan ahli di bidangnya dan menyebarkan kuesioner kepada orang-orang yang bersangkutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Di dalam Bab ini penulis akan menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini menerangkan landasan teori yang berhubungan dengan definisi serta dasar dasar teori yang berhubungan dengan kesenian Wushu

Bab 3 Analisis Data

Bab ini menjelaskan. Mengenai segi-segi perkembangan Wushu di Jakarta, pengaruh keadaan politik Jakarta terhadap perkembangan Wushu, serta pandangan generasi muda terhadap kesenian Wushu.

Bab 4 Simpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diambil oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bisa disampaikan penulis dalam upaya membantu masyarakat agar pengetahuan akan kesenian Wushu dapat lebih luas.

Bab 5 Ringkasan

Bab ini berisi ringkasan dari beberapa bab yang terdapat dalam penulisan skripsi ini.